



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL
BERTEMA ISU LINGKUNGAN PADA MATERI MENULIS
TEKS BERITA KELAS XI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

**OLEH
FIOLA YUSTINA RAHAYU
NPM 22201071049**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBRUARI 2026**

ABSTRAK

Rahayu, Fiola Yustina. 2026. *“Pengembangan Bahan Ajar Digital Bertema Isu Lingkungan Pada Materi Menulis Teks Berita Kelas XI Man Kota Batu”*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Kata kunci: bahan ajar digital, isu lingkungan, teks berita, pembelajaran bahasa Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, khususnya pada materi teks berita. Hasil observasi awal di MAN Kota Batu menunjukkan bahwa pembelajaran teks berita belum menggunakan media digital pada praktiknya dan belum terintegrasi dengan isu lingkungan. Sedangkan, peserta didik setuju bahwa pembelajaran menggunakan media digital yang memuat elemen-elemen interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik mempelajari teks berita dan kurang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu yang terjadi di sekitar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar inovatif berbasis digital yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

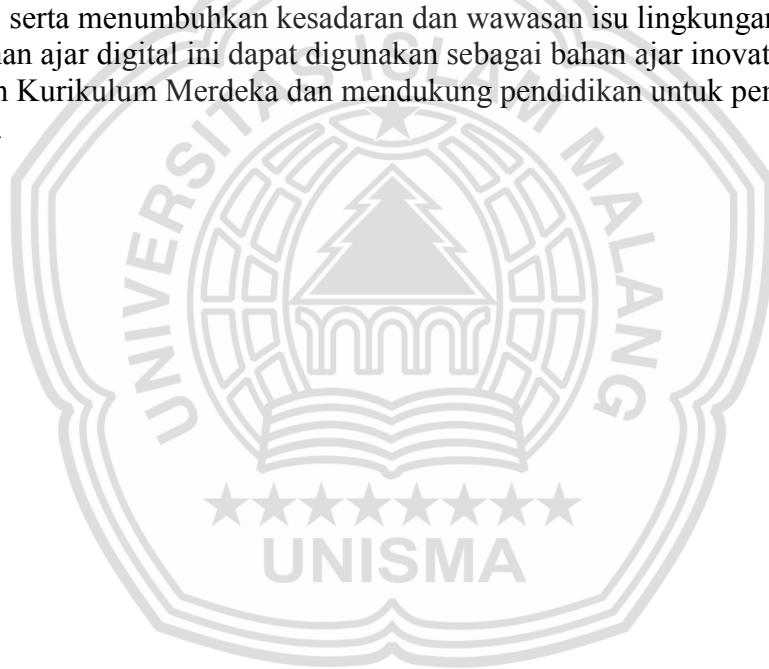
Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks berita di MAN Kota Batu, (2) bagaimana proses pengembangan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi teks berita kelas XI MAN Kota Batu, dan (3) bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi teks berita berdasarkan penyebaran dan penilaian ahli. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar digital bertema isu lingkungan serta mengetahui kelayakan penggunaannya dalam pembelajaran teks berita.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model 4D yang meliputi define, design, development, dan disseminate. Subjek penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas XI MAN Kota Batu. Instrumen pengumpulan data meliputi angket validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan angket respon siswa. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Analisis data penilaiannya validator adalah data yang diperoleh dari para validator dan digunakan untuk mengevaluasi model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Secara umum, penilaian validator dianggap baik jika persentase dari setiap aspek pada skala penilaian di antara rata-rata 2,50 hingga 4,00 dengan kategori valid. Data

validasi penilaian ahli dihitung dengan rumus $S = \Sigma X_i / N$. Dengan ΣX_i adalah jumlah semua skor untuk setiap butir pernyataan dan N adalah jumlah total butir pernyataan yang dinilai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar digital bertema isu lingkungan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media menunjukkan persentase kelayakan dengan kategori layak dan valid. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan persentase dan respon yang sangat baik dari peserta didik. Hasil menunjukkan peserta didik merasa senang belajar menggunakan bahan ajar digital dan bahan ajar digital menambah wawasan peserta didik mengenai isu lingkungan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar digital bertema isu lingkungan layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia pada materi menulis teks berita kelas XI Madrasah Aliyah. Penggunaan bahan ajar digital ini mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta menumbuhkan kesadaran dan wawasan isu lingkungan. Dengan demikian, bahan ajar digital ini dapat digunakan sebagai bahan ajar inovatif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan mendukung pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.



ABSTRACT

Rahayu, Fiola Yustina. 2026. "Development of Digital Teaching Materials with Environmental Issue Themes in Writing News Texts for Class XI Man in Batu City". Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd; Advisor II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Keywords: digital teaching materials, environmental issues, news texts, Indonesian language learning

This research is motivated by the importance of contextual, meaningful, and relevant Indonesian language learning, particularly for news texts. Initial observations at MAN Kota Batu indicate that news text learning has not yet utilized digital media in practice and has not been integrated with environmental issues. Meanwhile, students agree that learning using digital media containing interactive elements can increase learning motivation. This situation results in students being less interested in learning news texts and less able to connect the learning material to issues surrounding them. Therefore, the development of innovative digital-based teaching materials that are relevant to students' lives is necessary.

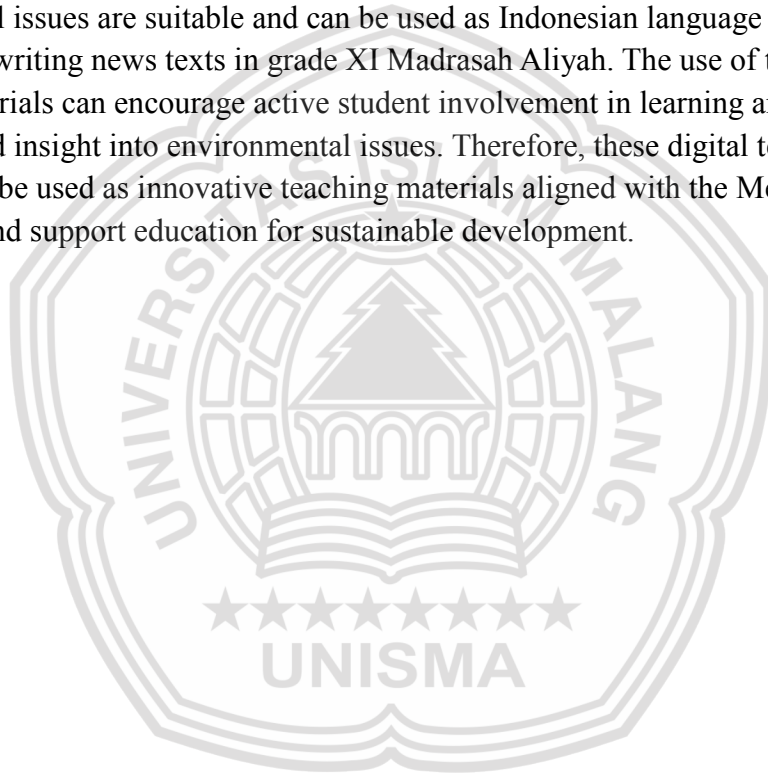
Based on this background, the formulation of the problem in this study includes: (1) how to analyze the needs of Indonesian language learning for news text material at MAN Kota Batu, (2) how is the process of developing digital teaching materials with environmental issues on news text material for class XI MAN Kota Batu, and (3) how is the level of feasibility of digital teaching materials with environmental issues on news text material based on the distribution and expert assessment. In line with the formulation of the problem, this study aims to develop digital teaching materials with environmental issues and determine the feasibility of their use in learning news text.

The research method used was research and development (R&D) with a 4D model that includes define, design, develop, and disseminate. The subjects of this study were 32 students of class XI MAN Kota Batu. Data collection instruments included validation questionnaires from material experts, language experts, media experts, and student response questionnaires. Data were analyzed using descriptive analysis to determine the level of product feasibility. Analysis of validator assessment data is data obtained from validators and used to evaluate the development model used in this study. In general, validator assessment are considered good if the percentage of each aspect on the assessment scale is between an average of 2,50 to 4,00 with a valid category. Expert assessment validation data is calculated using the formula $S = \Sigma X_i /$

N. Where $\sum X_i$ is the sum of all scores for each statement item and N is the total number of statement items assessed.

The research results indicate that digital teaching materials on environmental issues are deemed suitable for use in learning. Validation results from material experts, language experts, and media experts indicate a feasibility percentage with the categories "feasible and valid." The results of the student response questionnaire also showed a very positive percentage and response from students. The results indicate that students enjoy learning using digital teaching materials and that digital teaching materials broaden their knowledge of environmental issues.

Based on these results, it can be concluded that digital teaching materials on environmental issues are suitable and can be used as Indonesian language teaching materials for writing news texts in grade XI Madrasah Aliyah. The use of these digital teaching materials can encourage active student involvement in learning and foster awareness and insight into environmental issues. Therefore, these digital teaching materials can be used as innovative teaching materials aligned with the Merdeka Curriculum and support education for sustainable development.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memaksimalkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik melalui lisan maupun tertulis, serta untuk memaksimalkan kemampuan memecahkan masalah dan kreativitas mereka. Kemampuan akan berpikir dengan logis, kritis, serta kreatif peserta didik perlu dibina dan dikembangkan. Dalam usaha untuk mengembangkan kemampuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana yang penting. Menggunakan pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada teks, peserta didik mampu mengasah keterampilan berpikir mereka secara terus-menerus hingga ke arah yang lebih tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada akhir pembelajaran teks berita, pemelajar diharapkan mampu menulis teks berita yang benar dan tepat sesuai dengan aturan penulisan.

Kini perkembangan teknologi melaju sangat pesat, yang tentunya juga memberikan dampak positif pada dunia pendidikan misalnya melalui pengembangan media ajar yang dikemas secara kreatif, inovatif, dan dapat diakses secara digital. Dengan berkembangnya teknologi informasi tersebut, dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai juga menjadi peran penting dalam penerapan inovasi-inovasi baru. Dengan adanya fasilitas yang

memadai, pastinya guru lebih mudah mengimplementasikan bahan ajar yang telah dikembangkan. Modul digital yang memuat beragam fitur multimedia misalnya audio dan video dapat memotivasi siswa lebih aktif dalam belajar dan membantu memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Nadeak et al., 2023). Dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sekolah harus turut mengikuti kemajuan tersebut. MAN Kota Batu yang merupakan madrasah dengan status akreditasi “A” terdapat fasilitas yang memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Setiap kelas memiliki Smart TV yang bisa digunakan guru untuk memaparkan materi, dan akses internet yang disediakan oleh sekolah memudahkan siswa dan guru pada saat kegiatan belajar.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah sistem pembelajaran yang bersifat fleksibel dan dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep serta memperkuat kemampuan, maka peserta didik memiliki waktu yang memadai. Pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan berbagai media untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan kegemaran peserta didik. Kurikulum Merdeka membagikan kesempatan kepada pendidik untuk membuat pembelajaran yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan karakter peserta didik dan lingkungan belajar (Kemendikbudristek, 2021). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang berharga dan tepat untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta memunculkan cipta, rasa, dan semangat peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat dengan karakter Pancasila (Dok-Kurikulum-Merdeka, n.d.).

Pada capaian pembelajaran fase F, siswa dapat memahami, memproses, menerjemahkan, dan menilai berbagai jenis teks dengan topik yang beragam. Dari capaian pembelajaran tersebut, diharapkan dapat membangun kemampuan siswa untuk memahami dan menganalisis berbagai jenis teks, termasuk teks berita. Tujuan pelajaran teks berita, siswa diharapkan dapat menghasilkan atau menulis sebuah teks berita yang sesuai dengan ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif maka dari itu penulis harus memiliki kemampuan mengkombinasikan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa (Murniatie & Busri, 2021). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pastinya siswa harus memahami materi teks berita dengan baik dan tepat.

Teks berita adalah teks yang menggambarkan peristiwa yang terjadi saat ini berdasarkan fakta (Darningwati, 2020). Teks berita memuat informasi atau peristiwa terkini yang sedang terjadi atau sedang hangat dibicarakan. Struktur teks berita terdiri dari Kepala berita, Badan berita, dan Ekor berita. Unsur-unsur teks berita disebut ADIKSIMBA (Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Kaidah kebahasaan dalam teks berita terdiri dari : (1) Memuat bahasa yang baku (2) Memuat kata kerja mental (3) Memuat kalimat langsung (4) Memuat keterangan waktu dan tempat (5) Memuat konjungsi temporal. Berikut ciri-ciri dari teks berita yaitu : (1) Objektif (2) Bersifat aktual (keterbaruan) (3) Bersifat faktual (berdasarkan fakta) (4) Memiliki urutan waktu, tempat, serta alur peristiwa yang jelas (5) Data yang ditulis lengkap (6) Memuat kalimat singkat, padat, dan jelas.

Teks berita dipilih sebagai fokus utama dalam pengembangan bahan ajar, pemilihan teks berita didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki ciri faktual, aktual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui pengajaran teks berita, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan menulis yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, tetapi juga melatih peserta didik dalam berpikir kritis, objektif, serta peka dengan peristiwa yang ada di sekitar mereka. Peserta didik diarahkan untuk menghimpun data, mengolah informasi, serta menyajikan fakta secara sistematis melalui kegiatan menulis berita.

Isu lingkungan merupakan tantangan dan masalah yang dialami bumi dan sistem alamnya seperti iklim dan polusi. Isu lingkungan dapat terjadi secara alami maupun dampak dari manusia. Kota Batu yang dikenal dengan kota wisata menghadapi beberapa isu lingkungan, seperti padatnya wisatawan yang mengunjungi Kota Batu menyebabkan polusi udara semakin tercemar. Masalah pembuangan sampah yang dikeluhkan Masyarakat yang rumahnya berada di dekat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mereka menutup total TPA dan menolak daerah rumah mereka dijadikan tempat pembuangan akhir. Juga daerah resapan air yang semakin berkurang karena pembangunan vila di area pegunungan. Isu-isu lingkungan tersebut menarik untuk dijadikan sebagai topik menulis berita, apalagi di kalangan peserta didik yang mungkin jarang membaca berita. Dengan topik-topik yang terjadi di daerah tempat tinggal peserta didik, dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk menulis berita.

Isu lingkungan dipilih menjadi tema utama karena merupakan masalah aktual yang dihadapi masyarakat, khususnya pada daerah sekitar peserta didik. Peserta didik mampu melihat langsung masalah lingkungan tersebut seperti, pengelolaan sampah, pencemaran, dan kurangnya daerah resapan air. Pengajaran bahasa bukan hanya ditujukan untuk memaksimalkan kompetensi linguistik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide, emosi, dan informasi berdasarkan konteks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Silfiyah et al., 2025). Dengan menggunakan tema isu lingkungan ke dalam pembelajaran teks berita, materi yang diajarkan berdasarkan konteks, bermakna, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, tema lingkungan juga sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Di MAN Kota Batu, proses pembelajaran materi teks berita pada kelas XI menghadapi tantangan terutama dalam menjaga minat dan keterlibatan siswa. Hasil pengamatan awal peneliti, sebagian besar media ajar yang digunakan pendidik masih bersifat konvensional, misalnya buku teks cetak yang belum mengintegrasikan elemen digital dan isu lingkungan terkini. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kesulitan menghubungkan konsep teks berita dengan realitas sehari-hari, berdasarkan isu lingkungan misalnya polusi dan perubahan iklim yang membuat topik semakin relevan. Kurangnya bahan ajar digital menjadi penghalang terutama di era digital di mana peserta didik lebih akrab dengan platform-platform online. Di MAN Kota Batu, siswa kelas XI yang belajar materi teks berita seharusnya dapat

menganalisis kasus-kasus isu lingkungan yang terjadi di Kota Batu untuk membangun keterampilan literasi media dan kesadaran lingkungan. Tetapi, media ajar yang ada belum mengoptimalkan teknologi digital, misalnya video interaktif, PPT interaktif, dan kuis-kuis interaktif yang berbasis web untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang banyak dianggap kurang menyenangkan oleh peserta didik, dengan mengoptimalkan teknologi digital dapat memaksimalkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan konteks kehidupan (Wulan et al., 2023). Pelajaran bahasa Indonesia dianggap membosankan karena terlalu banyak tulisan, terutama pada materi teks berita. Teks berita yang menggunakan bahasa-bahasa baku semakin sulit untuk menghidupkan suasana kelas, dengan siswa yang termasuk Generasi Z yang sering salah pada saat menentukan kata baku dan tidak baku. Faktor lain yang menimbulkan rendahnya minat dan kemampuan peserta didik untuk menulis sebuah berita adalah sedikitnya ketersediaan bahan ajar. Dengan demikian, diperlukan sebuah bahan ajar yang interaktif supaya siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Bahan ajar yang interaktif membuat suasana kelas menjadi hidup, siswa lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis dengan penyampaian materi yang menyenangkan. Peningkatan bahan ajar digital dilakukan untuk memaksimalkan motivasi dan hasil studi peserta didik. Dengan adanya bahan ajar yang interaktif, peserta didik diharapkan lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Isu lingkungan dipilih menjadi topik utama pada bahan ajar digital ini karena relevan dan dapat

dilihat secara langsung oleh peserta didik. Bahan ajar digital ini akan menjadi dukungan peserta didik untuk memahami pembelajaran, sebab bahan ajar yang dibagikan akan memuat contoh nyata yang ada di sekitar peserta didik.

Pada penelitian terdahulu dengan judul pengembangan modul ajar digital teks puisi berkonten ekowisata kelautan. Menemukan hasil berupa modul ajar tersebut memiliki validitas, efektifitas, dan kelayakan karena memberikan dampak multidimensional meliputi peningkatan kemampuan kognitif dalam menganalisis struktur puisi bertema lingkungan, penguatan kesadaran konservasi kelautan, pengembangan keterampilan berkarya sastra dan musikalisasi, serta peningkatan literasi teknologi-pedagogis melalui platform interaktif (Sari dan Werdiningsih, 2023). Penelitian terdahulu yang relevan, juga menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita peserta didik. Keefektifan pengembangan bahan ajar pembelajaran diferensiasi menulis teks berita berwawasan kearifan lokal terbukti adanya pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap kemampuan menulis teks berita (Murniasih et al., 2024). Dengan adanya penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, modul ajar interaktif juga meningkatkan kemampuan kognitif yang mendukung meningkatnya hasil belajar siswa.

Perbedaan antara kondisi yang seharusnya dan kondisi sebenarnya di lapangan masih cukup besar. Banyak guru masih belum memiliki kemampuan untuk membuat materi ajar dalam bentuk digital. Bahkan banyak tenaga pendidik yang kurang memahami teknologi-teknologi digital. Sedangkan realita saat ini peserta didik lebih

tertarik jika pembelajaran dikemas secara interaktif yang juga memanfaatkan teknologi digital. Pembelajaran teks berita yang masih pasif, tanpa elemen interaktif seperti video dan ppt interaktif. Peserta didik kurang terlibat dalam diskusi tentang dampak lingkungan dari berita-berita terkini, sehingga pemahaman dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan karena mengembangkan bahan ajar digital yang berisi topik isu lingkungan dalam proses pembelajaran teks berita di MAN Kota Batu. Produk yang dihasilkan tidak hanya membahas isu lingkungan, tetapi juga dirancang secara interaktif agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan dua komponen inovatif: (1) menguatkan rasa cinta lingkungan melalui pemahaman tentang isu-isu lingkungan yang terjadi di sekitar (2) pemanfaatan teknologi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar digital untuk keterampilan menulis teks berita yang diintegrasikan dengan isu lingkungan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis web interaktif yang memuat teks, video, gambar, dan kuis dalam satu platform. Selain itu, penelitian ini menggabungkan literasi lingkungan, literasi media, dan keterampilan menulis teks berita sebagai satu kesatuan kompetensi yang belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Penggunaan isu lingkungan aktual di sekitar peserta didik menjadikan bahan ajar ini bersifat kontekstual dan relevan, sementara penggunaan Google Site menghasilkan produk yang lebih fleksibel dan mudah diperbarui dibandingkan modul cetak. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan

pendekatan baru dalam pengembangan bahan ajar digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahan ajar sangat penting pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi dan sarana bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian kompetensi siswa, penunjang efektivitas pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 1 tahun 2007 Pasal 20 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah, ada ketentuan terkait perencanaan proses pembelajaran yang mengharuskan pendidik dalam suatu lembaga pendidikan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu komponen dalam RPP adalah sumber belajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan untuk menyusun dan mengoptimalkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. dengan adanya bahan ajar yang memadai, akan menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, bahan ajar yang dirancang dengan baik dapat membantu guru mengemukakan materi secara efektif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik (Hernawan et al., n.d.).

Urgensi penelitian ini karena diharuskan adanya bahan ajar yang bisa diakses dan tepat dengan kehidupan peserta didik. Pengembangan materi ajar digital yang berfokus pada isu lingkungan diharapkan bisa meningkatkan partisipasi peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar melalui pelajaran bahasa Indonesia, memupuk

rasa peduli terhadap lingkungan, serta memperkuat kemampuan menulis berita yang sesuai dan tepat. Dengan adanya inovasi tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan bukan hanya menjadi kegiatan di sekolah, tetapi juga bisa membentuk sikap dan karakter peserta didik serta menumbuhkan rasa cinta lingkungan.

Perkembangan teknologi dan kurikulum menuntut tenaga pendidik untuk lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya fokus kepada aspek kebahasaan, melainkan juga menjadi wadah menumbuhkan rasa cinta lingkungan serta kepekaan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya bahan ajar digital bertema isu lingkungan ini dapat menjadi jembatan untuk menumbuhkan semangat belajar dan mengetahui isu-isu lingkungan yang terdapat di daerah peserta didik. Pengembangan media ajar digital bertema isu lingkungan ini diharapkan tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, dengan menghadirkan konteks isu lingkungan diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang selaras dengan kurikulum merdeka dibutuhkan pengembangan bahan ajar inovatif berupa bahan ajar digital bertema isu lingkungan. Adanya bahan ajar digital diharapkan mampu membuat kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan mendalam, sesuai dengan kehidupan peserta didik, serta membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini menyusun identifikasi masalah agar lebih jelas arah, cakupan, dan tujuan yang ingin dicapai.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini menetapkan rumusan masalah secara umum yaitu bagaimana mengembangkan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi teks berita kelas XI MAN Kota Batu. Setelah menentukan masalah secara umum, peneliti memfokuskan masalah secara spesifik agar dapat mengetahui fokus dari permasalahan yang akan diteliti, maka dari itu rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks berita di MAN Kota Batu?
- 2) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi teks berita kelas XI MAN Kota Batu?
- 3) Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi teks berita berdasarkan penyebaran dan penilaian para ahli?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan dirumuskan oleh peneliti. Maka dari itu, peneliti menetapkan tujuan pengembangan di bawah ini:

- 1) Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks berita di MAN Kota Batu.

- 2) Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi teks berita kelas XI MAN Kota Batu.
- 3) Mendeskripsikan tingkat kelayakan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi teks berita berdasarkan penyebaran dan penilaian para ahli.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dibuat pada penelitian ini adalah bahan ajar digital bertema isu lingkungan yang digunakan sebagai bahan ajar materi teks berita untuk siswa kelas XI MAN Kota Batu. Produk yang dikembangkan oleh peneliti ini dirancang dengan menggabungkan unsur kontekstual, interaktif dan multimodal. Dengan demikian, produk ini tidak hanya membawa inovasi baru ke dalam proses pembelajaran yang masih menggunakan media cetak, tetapi juga membagikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta mampu melatih rasa peduli terhadap lingkungan. Bahan ajar digital ini disusun dalam bentuk interaktif yang bisa diakses menggunakan gawai atau laptop, sehingga peserta didik mudah mempelajari materi tersebut kapan dan di mana saja dengan lebih mudah.

(1) Wujud

Penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan menciptakan produk sebuah bahan ajar digital yang digunakan untuk pembelajaran teks berita, dan bahan ajar tersebut disajikan dalam bentuk website yang dibagikan dalam bentuk tautan maupun kode batang. tampilan bahan ajar digital ini terdiri (1) beranda/halaman muka, yang juga terdapat daftar isi di dalamnya. (2) Capaian dan tujuan pembelajaran (3) Uraian

materi teks berita, selain materi yang disajikan secara lengkap. Terdapat latihan-latihan variatif yang dapat dikerjakan oleh peserta didik. (4) Evaluasi, evaluasi dalam pembelajaran ini diperuntukkan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran teks berita dalam media ini. (5) Petunjuk mengakses bahan ajar digital, petunjuk penggunaan bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam penggunaan bahan ajar digital. (6) Daftar bacaan, berisi contoh – contoh teks berita bertema lingkungan sebagai bahan bacaan peserta didik (7) Kuis interaktif, kuis ini berisi soal-soal yang dapat dikerjakan peserta didik. Selain itu, kuis ini juga dapat menjadi evaluasi atau mengasah kembali pengetahuan peserta didik mengenai teks berita.

(2) Isi dan cakupan bahan ajar

Bahan ajar digital teks berita memuat (1) tema, (2) mekanisme, (3) contoh teks, (4) latihan, dan (5) evaluasi. Berikut ini penjelasan mengenai isi dan cakupan bahan ajar digital teks berita bertema isu lingkungan.

Pertama, tema pada bahan ajar digital teks berita mencakup pemahaman isu lingkungan melalui contoh-contoh teks berita sehingga menunjukkan dan dapat menumbuhkan rasa cinta lingkungan dari peserta didik. Isu lingkungan penting dikenalkan kepada peserta didik supaya peserta didik mengetahui pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kehidupan peserta didik.

Kedua, mekanisme bahan ajar digital teks berita memuat langkah-langkah pembelajaran berupa urutan Kompetensi Dasar. Langkah-langkah pembelajaran meliputi mengidentifikasi, menganalisis, dan menulis teks berita dengan kreatif. Pada

sebuah kompetensi dasar tersebut memiliki beberapa kegiatan peserta didik yang menjadi indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Pada kompetensi dasar mengidentifikasi, indikator yang dilakukan diantaranya mengidentifikasi struktur teks berita yang telah disediakan pada bahan ajar digital. Pada kompetensi dasar menganalisis, indikator yang dilakukan diantaranya menganalisis struktur kebahasaan teks berita. Seperti mencari kata baku, menemukan kata kerja mental pada sebuah teks berita utuh. Sedangkan pada kompetensi dasar menulis, siswa diberikan beberapa video berita yang menjadi sebuah simakan dan menjadi media pengumpulan data. Siswa diharapkan dapat menemukan sebuah ide untuk menulis teks berita dengan menyimak video yang telah disediakan pada bahan ajar digital.

Ketiga, contoh teks yang dimuat dalam bahan ajar digital teks berita mencakup contoh teks berita dengan tema isu lingkungan, sebagai bahan bacaan juga contoh teks dengan penulisan yang tepat. Contoh teks tersebut disajikan sesuai dengan tema dan berlandaskan tujuan indikator yang harus dicapai. Keempat, latihan yang dimuat pada bahan ajar digital teks berita menampilkan latihan kelompok dan mandiri yang terdiri atas beragam kegiatan peserta didik. Terdapat juga kuis interaktif yang dapat dimainkan oleh peserta didik sebagai pemantik maupun sebagai evaluasi kegiatan belajar mengajar.

(3) Penyajian

Sebagai media yang tertulis serta menyajikan pengetahuan dan keterampilan tentang teks berita secara terstruktur, bahan ajar digital disusun dengan berurutan sesuai dengan kompetensi dasar. Pertama, kompetensi dasar mengidentifikasi

struktur dan unsur dari sebuah teks berita (ADIKSIMBA). Kedua, menganalisis struktur kebahasaan teks berita (kata baku, kata kerja mental, memuat kalimat langsung, keterangan waktu dan tempat, dan menggunakan konjungsi temporal). Ketiga, menulis teks berita. Peserta didik mampu menata pokok-pokok berita menjadi sebuah teks yang padat, jelas dan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

(4) Kegrafikan

Desain isi bahan ajar didasarkan pada (1) penataan letak, (2) jenis serta ukuran huruf baik sampul maupun isi, (3) penggunaan warna 4) ilustrasi yang ditampilkan. Maka penjelasan masing-masing unsur tersebut. Pertama, penataan letak isi pada bahan ajar berdasarkan penempatan paragraf atau huruf dan penempatan ilustrasi. Penempatan paragraf atau huruf dengan tepat yang menggunakan perataan kanan kiri, dan ilustrasi diletakkan berada di sebelah kanan atau kiri. Kedua, jenis serta ukuran huruf yang akan digunakan dalam bahan ajar digital yang dikembangkan yakni font Bitter sebagai judul tiap bab dan font Arial pada bagian isi materi. Ukuran font yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya pada bagian judul bab font yang digunakan berukuran besar dan font pada bagian isi disesuaikan lebih kecil dari font pada judul.

Ketiga, penggunaan warna dalam bahan ajar digital teks berita didasarkan oleh warna hijau dan biru. Pemilihan warna hijau dikarenakan memberikan efek menenangkan dan identik dengan alam, tumbuhan, dan lingkungan hidup yang relevan dengan tema dari bahan ajar digital yang dikembangkan. Sedangkan warna biru memberikan kesan ketenangan dan sering dikaitkan dengan langit atau laut yang

juga relevan dengan isu lingkungan yang menjadi tema dari bahan ajar digital. Pemilihan warna tersebut disesuaikan dengan tema dari bahan ajar digital yang dikembangkan. Pemilihan warna juga bertujuan agar pengguna bahan ajar digital tertarik, bersemangat, dan nyaman pada saat menggunakan bahan ajar digital di kegiatan belajar mengajar.

Keempat, ilustrasi dan gambar yang ditampilkan pada bahan ajar teks berita dibuat berdasarkan sasaran pengguna yakni peserta didik tingkat menengah atas SMA atau MA. Gambar-gambar yang digunakan juga disesuaikan dengan tema dari bahan ajar digital ini yakni yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan adanya gambar-gambar pendukung tersebut, peserta didik dapat memiliki gambaran mengenai isu lingkungan. Ilustrasi yang digunakan dapat mempercantik tampilan sekaligus sebagai pendukung tema bahan ajar digital yang dikembangkan.

1.5 Manfaat Pengembangan

Hasil pengembangan bahan ajar digital bertema isu lingkungan memiliki manfaat yang luas, tidak hanya pada lingkungan MAN Kota Batu, tetapi juga dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan lain dengan karakteristik lingkungan yang serupa.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil pengembangan pada manfaat teoritis diharapkan mampu memberikan ide atau tambahan pengetahuan pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan

dapat diterapkan dengan baik di berbagai lembaga pendidikan lain dengan karakteristik lingkungan yang serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Peserta Didik

Bahan ajar digital ini membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan dengan memanfaatkan teknologi digital. Juga memperoleh ilmu pengetahuan tentang isu lingkungan yang mendorong kesadaran pribadi dan tindakan nyata. Melalui bahan ajar interaktif, peserta didik dilatih menganalisis berita mengenai isu lingkungan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan literasi media.

(2) Bagi Tenaga Pendidik

Bahan ajar digital dapat meningkatkan kualitas pengajaran, bahan ajar siap pakai menghemat persiapan dan memungkinkan guru fokus pada interaksi langsung dengan peserta didik. Dengan fitur-fitur digital, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat dan menyesuaikan materi berdasarkan kebutuhan kelas.

(3) Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Dengan adanya bahan ajar digital ini sekolah mampu memberikan suasana belajar yang lebih modern dan relevan dengan kurikulum. Bahan ajar ini juga bersifat fleksibel yang dapat digunakan pada pembelajaran luar jaringan (Luring) maupun pembelajaran dalam jaringan (Daring).

(4) Bagi Masyarakat dan Lingkungan

Peserta didik yang teredukasi melalui bahan ajar ini akan memiliki kesadaran lingkungan. Diharapkan peserta didik dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan Kota Batu dan sekitarnya. Dengan fokus pada teks berita, penelitian ini membantu masyarakat memahami isu lingkungan. Sebagai bentuk dari upaya global untuk Pendidikan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), penelitian ini mendukung tujuan seperti SDG 13 (Aksi Iklim) dan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).

(5) Bagi Peneliti

Model pengembangan bahan ajar digital bertema isu lingkungan ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian dan pengembangan bahan ajar sejenis. Penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan tentang efektivitas bahan ajar digital dalam membentuk perilaku berkelanjutan. Juga menambah khasanah penelitian di bidang Pendidikan digital yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa.

Secara keseluruhan, manfaat dari pengembangan bahan ajar digital bertema isu lingkungan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks berita, namun juga membantu menumbuhkan karakter peserta didik agar dapat berpikir kritis, kreatif serta mencintai lingkungan. Bahan ajar digital ini diharapkan dapat menjadi jembatan untuk mewujudkan pendidikan yang inovatif dan menyenangkan.

1.6 Asumsi

Penelitian pengembangan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi teks berita kelas XI MAN Kota Batu ini didasari oleh beberapa asumsi dasar yang menjadi tujuan dalam menjalankan dan mengembangkan produk tersebut. Asumsi pertama, peserta didik MAN Kota Batu diasumsikan memiliki kemampuan dasar literasi digital, peserta didik dianggap sudah familiar dengan penggunaan perangkat digital seperti laptop atau gawai sehingga dapat mengakses dan berinteraksi dengan bahan ajar digital tanpa hambatan teknis. Diasumsikan bahan ajar digital akan meningkatkan pemahaman siswa, implementasi bahan ajar akan berdampak positif pada hasil belajar siswa misalnya peningkatan hasil analisis berita. Guru bahasa Indonesia dianggap memegang peran yang sangat penting pada kegiatan belajar mengajar. Guru diharapkan bisa menggunakan fasilitas dan fitur-fitur yang dikembangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan peserta didik tidak mudah bosan.

Asumsi kedua, platform digital mudah diakses dan aman, aplikasi seperti canva dan aplikasi lainnya dapat digunakan tanpa masalah keamanan data sehingga siswa dapat mengaksesnya secara gratis. Informasi tentang isu lingkungan dapat diperoleh melalui sumber yang terpercaya, dan dapat diadaptasi ke dalam teks berita. Asumsi ketiga, MAN Kota Batu merupakan madrasah yang terakreditasi A dan memiliki siswa-siswa yang sangat berprestasi. Dengan begitu, diasumsikan fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah dapat mendukung implementasi bahan ajar digital.

Dengan ketersediaan internet dan smart TV di setiap kelas memudahkan guru untuk mengimplementasikan bahan ajar digital.

1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.7.1 Ruang Lingkup Pengembangan

Penelitian ini membahas pengembangan dan penyusunan bahan ajar digital yang berlandaskan isu lingkungan, yang digunakan untuk mengajar materi teks berita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MAN Kota Batu. Pengembangan ini bertujuan membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks, dengan menggabungkan isu-isu lingkungan misalnya perubahan iklim dan polusi dalam pembelajaran teks berita. Hal ini diperlukan supaya peserta didik bisa menghubungkan konsep berita dengan kondisi sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Produk yang dihasilkan oleh peneliti dalam penelitian merupakan bahan ajar digital yang dimuat pada platform daring interaktif dan dibagikan dalam bentuk tautan. Struktur kegiatan dalam bahan ajar ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: memahami konteks isu lingkungan, melakukan eksplorasi berdasarkan berita aktual tentang isu lingkungan, menganalisis struktur dan kebahasaan dalam teks berita, serta menulis sebuah teks berita berdasarkan pengamatan terhadap isu lingkungan. Model pengembangan yang diterapkan mengadopsi model 4D yaitu (*define, design, develop, dan disseminate*). Namun, tahap penyebaran hanya terbatas pada sekolah yang dituju, karena waktu penelitian yang terbatas.

Fokus penelitian lingkungan dalam bahan ajar digital meliputi unsur isu lingkungan Kota Batu seperti pengelolaan sampah di kawasan wisata. Tema teks berita yang diajarkan kepada peserta didik sebaiknya menggunakan tema-tema yang mampu membangun karakter bangsa Indonesia, salah satunya yaitu rasa peduli lingkungan. Bahan ajar yang membantu mengintegrasikan rasa kepedulian terhadap lingkungan perlu dimaksimalkan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Ardiasri et al., 2017). Integrasi konteks lingkungan dalam proses belajar, adalah pembelajaran yang sesuai dan dekat dengan kehidupan peserta didik supaya lebih termotivasi serta mendapatkan hasil yang baik karena pembelajaran yang bermakna dan dekat dengan peserta didik (Ardiasri et al., 2017). Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini mencakup pengembangan dan uji validitas produk bahan ajar bertema isu lingkungan, dan kelayakan isi dan Bahasa.

1.7.2 Keterbatasan Pengembangan

Peneliti menyadari bahwa ada beberapa hal yang dibatasi dalam penelitian yang dilakukan. Pertama, uji coba produk hanya dilaksanakan secara terbatas di MAN Kota Batu, sehingga hasil penelitian belum bisa dianggap berlaku untuk sekolah lain yang memiliki kondisi lingkungan yang berbeda. Kedua, sampel penelitian hanya mencakup satu kelas dengan jumlah peserta didik terbatas, serta durasi penelitian yang terbatas. Hal ini menyebabkan pengujian efektivitas produk belum melibatkan jangka waktu yang cukup panjang untuk menilai dampaknya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik secara lebih dalam. Ketiga, materi mengenai isu

lingkungan yang terdapat dalam bahan ajar digital hanya mencakup isu lingkungan yang terjadi di sekitar peserta didik, terutama yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada satu jenis materi pembelajaran, yakni teks berita tanpa eksplorasi mendalam terhadap variasi bentuk teks lainnya yang juga relevan dengan isu lingkungan. Keterbatasan lainnya yaitu seperti akses internet sekolah yang terkadang lambat dapat mempengaruhi efektivitas implementasi bahan ajar digital. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menyatakan bahwa produk yang dihasilkan masih terbatas dan perlu dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan uji efektivitas secara lebih luas. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman awal dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada isu lingkungan di tingkat Sekolah Menengah Atas, serta membantu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

1.8 Definisi Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang sesuai, perlu adanya penyamaan pandangan atau pendapat mengenai berbagai definisi berdasarkan istilah – istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa definisi istilah :

1) Pengembangan diartikan sebagai proses sistematis dan terstruktur untuk merancang, menguji, menyempurnakan, serta mengevaluasi suatu produk atau metode agar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar efektivitas.

2) Bahan ajar merupakan media atau sumber belajar yang disusun secara spesifik untuk mendukung kegiatan pembelajaran, mencakup materi, aktivitas interaktif, dan evaluasi yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran.

3) Teks berita merupakan tulisan yang menggambarkan peristiwa yang terjadi saat ini yang berdasarkan fakta, teks berita memuat informasi yang terjadi di sekitar masyarakat yang ditulis berdasarkan observasi maupun wawancara.

4) Isu lingkungan merupakan masalah atau tantangan kompleks terkait interaksi manusia dengan ekosistem, termasuk perubahan iklim dan polusi yang memerlukan solusi berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan hasil kesimpulan dan saran dalam penelitian ini. Simpulan disusun berdasarkan rumusan masalah dan temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sedangkan pada bagian saran ditujukan untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.

5.1 Simpulan

Berlandaskan paparan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi menulis teks berita kelas XI MAN Kota Batu, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengembangan produk telah dilaksanakan secara terstruktur dan terarah sesuai dengan model pengembangan yang diterapkan. Tahap pengembangan dimulai dengan analisa kebutuhan peserta didik yang menyatakan adanya kesenjangan realitas pembelajaran yang dialami peserta didik. Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap bahan ajar yang memanfaatkan media digital 65,5% setuju, visual interaktif, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Namun pada praktiknya, pembelajaran teks berita belum sepenuhnya menggunakan media digital.

Bahan ajar digital yang dikembangkan disusun dengan menggabungkan unsur pembelajaran digital, metode kontekstual, serta mengangkat tema isu lingkungan. Produk ini disusun dengan terstruktur, diawali dari pengantar pembelajaran, capaian dan tujuan dari pembelajaran, materi dan latihan, hingga kuis dan evaluasi.

Pengembangan tersebut searah dengan dengan kajian bahan ajar yang membantu guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Penilaian oleh validasi yang dilakukan validator materi, validator bahasa, dan validator media mengindikasikan bahwa bahan ajar digital tergolong valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian ahli materi memperlihatkan bahwa isi materi telah selaras dengan tujuan dan capaian pembelajaran, materi yang terdapat dalam bahan ajar telah memenuhi kelengkapan. Validasi ahli bahasa mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa dalam bahan ajar digital sudah tepat sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, dan tidak menimbulkan kesalahan makna, dan mudah digunakan oleh peserta didik. Sementara itu, validasi ahli media menunjukkan bahwa penampilan menu dalam bahan ajar sesuai dan bagus, penggunaan font dalam bahan ajar mudah dibaca, dan media yang digunakan melibatkan interaksi peserta didik dengan media. Penilaian tersebut menunjukkan bahwasanya Produk yang dikembangkan layak diimplementasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia.

Hasil uji coba produk mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi menulis teks berita mendapatkan respon positif dari siswa. Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar digital memperoleh penilaian kategori sangat baik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan ajar digital tidak hanya diterima baik oleh peserta didik, tetapi juga menambah

wawasan peserta didik mengenai isu lingkungan, dan membuat peserta didik lebih tertarik belajar teks berita.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membenarkan landasan teori pada bab II mengenai pengembangan bahan ajar harus menyajikan sumber belajar yang kaya, relevan, dan sesuai dengan dunia nyata. Bahan ajar digital hasil pengembangan memuat pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dengan mengangkat tema isu lingkungan pada materi teks berita. Hal ini sejalan dengan penerapan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Bahan ajar digital hasil pengembangan mendapat penilaian layak dan dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar tambahan untuk pembelajaran teks berita di tingkat Madrasah Aliyah. Produk ini bukan hanya sebagai bahan ajar, tetapi juga berperan dalam menambah wawasan dan menumbuhkan kesadaran terhadap isu lingkungan sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik.

5.2 Saran

Berlandaskan pada hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, untuk pendidik Bahasa Indonesia, bahan ajar digital hasil pengembangan dalam penelitian ini disarankan untuk dimanfaatkan sebagai media pendukung pada kegiatan pembelajaran teks berita. Bahan ajar digital hasil pengembangan ini dapat menjadi alat bantu dalam menyampaikan materi melalui media yang menarik dan kontekstual. Diharapkan, guru dapat menggunakan bahan

ajar digital ini dengan optimal untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, serta melatih kemandirian peserta didik.

Kedua, untuk peserta didik, bahan ajar digital hasil pengembangan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar mandiri pada materi menulis teks berita. Bahan ajar digital bertema isu lingkungan pada materi menulis teks berita ini diharapkan dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa. Melalui penggunaan bahan ajar digital, siswa diharapkan mendukung peningkatan keterampilan menulis, berpikir kritis, serta menambah wawasan serta kepedulian terhadap isu lingkungan.

Ketiga, bagi penelitian lanjutan dan pengembang media diharapkan dapat menambah kualitas bahan ajar digital, baik dari segi materi, bahasa, media, dan tampilan. Penelitian lanjutan, diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar digital serupa dengan lingkup materi yang lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mencakup pengujian efektivitas untuk menemukan pengaruh bahan ajar terhadap hasil belajar secara kuantitatif. Peneliti juga dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk aplikasi atau sistem manajemen pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Albet Maydiantoro. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*.
- Arsyad, A. (2022). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada
- Darningwati. (2020). *Pengertian Teks Berita*.
- Dinda Ayu Fatika Sari, Dyah Werdiningsih, E. R. M. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Digital Teks Puisi Berkonten Ekowisata Kelautan*. 1–9.
- Dr. E. Kosasih, M. P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*.
- Endang Nuryasana & Noviana Desiningrum. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Fitriah, S. (2020). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Gerda, M. M. . R. F. . & I. A. F. (2025). Pengantar Teknologi Pendidikan. *Jurnal Naba Edukasi*.
- Handayani, S. (2020). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*.
- Hapsari, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Untuk Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Edutech*, 7.
- Herry Hernawan, A., Dra Hj Permasih, Mp., & Laksmi Dewi, Mp. (N.D.). *Pengembangan Bahan Ajar*.
- Husada, S. P., & Zikri, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar*. 4(2), 419–425.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. 130.
- Lestari, D. (2022). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Web Untuk Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembanganmaydiantoro, Albert.

Chemistry Education Review (CER), 3(2), 185.

Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I. A. (2021). *Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP N 28 Kota Tangerang Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Siswa Kelas Viii Smpn 28 Kota Tangerang* (Vol. 10, Issue 1). [Http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Lgrm](http://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Lgrm)

Munir. (2021). *Multimedia: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*.

Murniasih, M., Kuntoro, K., Sukirno, S., & Suroso, E. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Menulis Teks Berita Berwawasan Kearifan Lokal. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 257.
[Https://Doi.Org/10.30595/Mtf.V11i2.23854](https://doi.org/10.30595/Mtf.V11i2.23854)

Murniatie, I. U., & Busri, H. (2021). *Volume : 7 Bulan : November Tahun : 2021 Volume : 7 Nomor : 4 Bulan : November Tahun : 2021*. 33–44.
[Https://Doi.Org/10.32884/Ideas.V7i4.482](https://doi.org/10.32884/Ideas.V7i4.482)

Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru Dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206.
[Https://Doi.Org/10.59025/Js.V2i3.103](https://doi.org/10.59025/Js.V2i3.103)

Nurjanah, E. (2020). Pengaruh Bahan Ajar Cetak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.

Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013 3. PMP B.Ind SMA. (N.D.).

Prastowo, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Global Abad 21. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*.

Priscila Ritonga, A., Putri Andini, N., Ikhlamah, L., & Pendidikan Guru, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 343–348.

Rahayu, S. (2018). Kesulitan Siswa Kelas 11 Dalam Menulis Teks Berita: Analisis Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Rizal, A. (2022). Implementasi Kurikulum ESD Dalam Pembelajaran SMA Di Jawa

- Timur . *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Salfia, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Modul Interaktif Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Integral Sma Kelas XII. 1*(1). <https://doi.org/10.30596/Jcositte.V1i1.Xxxx>
- Saputra, A. & Sofiany. (2025). Disaster Mitigation For Building Flood Resilience In Malaka-Timor, Indonesia. *Environmental Development And Sustainability*.
- Sari, N. & P. Y. (N.D.). *Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Multimedia Interaktif*. 2020.
- Setiawan, R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Audio. *Jurnal Pendidikan Terbuka*.
- Silfiah, R., Busri, H., & Siswiyanti, F. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Teks Lho Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Studi Kasus: Mts Nurul Iman Banyuwangi*.
- Sungkono, T. (2020). Desain Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Susanti, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Untuk Literasi Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Di SMA. *Jurnal Literasi Pendidikan*.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional Development For Training Teachers Of Exceptional Children: A Sourcebook*.
- Wahyuni, S. . Et Al. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Proyek Lingkungan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan IPA*.
- Winarto, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Gamifikasi Berbasis Contextual Teaching Learning (Ctl) Berbantu Android Siswa Kelas Vii Pada Pokok Bahasan Statistika Di Mts. Ma' Arif 1 Punggur. *Skripsi*, 23.
- Wulan, A. N., Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2023). Prototipe Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komik Audio Visual Bermuatan Nilai Antikorupsi Untuk Siswa SMA. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.Vi.11725>